

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah menjadi permasalahan strategis di kota-kota besar Indonesia, dengan dampak serius terhadap lingkungan dan dinamika sosial. Pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan ketegangan sosial, karena sampah yang menumpuk dan tidak ditangani dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara, serta menimbulkan bau tidak sedap dan penyakit. Kondisi ini seringkali memicu keluhan dari masyarakat sekitar, memperbesar konflik antarwarga, serta menurunkan kualitas hidup dan nilai estetika lingkungan. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi pembangunan sangat penting untuk mengedukasi dan memobilisasi masyarakat agar aktif dalam pengelolaan sampah. Strategi ini menekankan pentingnya intervensi komunikasi lingkungan yang sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk kesadaran akan tanggung jawab individu dan kolektif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Upaya ini dapat dimulai dari level terkecil, yaitu rumah tangga, yang merupakan sumber utama timbulan sampah (Harahap dkk 2025).

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat 5, tentang Pengelolaan Sampah yaitu “Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah” maka perlu adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah. Masyarakat

seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai produk limbah yang tidak berguna. Sampah hendaknya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai dan manfaat.

Tujuan regulasi pengelolaan sampah dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mengoptimalkan pemanfaatan sampah sebagai sumber daya. Regulasi ini mendorong pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan, guna melindungi lingkungan di Indonesia.

Peran pemerintah desa di sini sangat penting karena sebagai inisiator kerja sama dengan *stakeholder* lain. Bentuk keterlibatan komunikasi yang dilakukan oleh setiap pemangku kepentingan bermacam-macam seperti pengawasan, diskusi, rapat, hingga sosialisasi (Artamevia & Yuanjaya, 2024). Salah satu cara dalam pengelolaan sampah yakni sedekah sampah. Program ini memerlukan kerjasama antar warga masyarakat dengan mengelompokkan jenis-jenis sampah dan barang bekas untuk diolah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai jual dan sedekah sampah juga memberikan kesempatan bagi semua warga untuk bersedekah.

Pada prinsipnya, pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk menjaga kebersihan lingkungan setempat. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat optimalnya pengelolaan sampah, seperti kurangnya kesadaran masyarakat, partisipasi yang belum merata, serta keterbatasan edukasi dan dukungan program yang efektif. Di RW.016

Kelurahan Sempur Barat, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara, program sedekah sampah yang sudah berjalan sejak 2020 dengan melibatkan 16 RT merupakan inisiatif penting untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan data hasil observasi lapangan dan kajian awal, ditemukan bahwa motivasi lingkungan menjadi faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya keikutsertaan partisipasi masyarakat sekitar dalam program sedekah sampah ini. Namun, tingkat motivasi yang bervariasi antar individu menyebabkan fluktuasi partisipasi yang berimbas pada efektivitas pengelolaan sampah secara keseluruhan. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan khusus untuk membangun dan meningkatkan kesadaran serta semangat masyarakat dalam berkontribusi aktif.

Sebagai solusi, program sedekah sampah perlu dilengkapi dengan berbagai upaya motivasional, seperti edukasi berkelanjutan, kampanye kesadaran lingkungan yang menarik, dan pemberian insentif yang memotivasi warga untuk lebih konsisten dalam partisipasinya. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab kolektif dan mendukung tercapainya visi dan misi sedekah sampah di RW tersebut. Dampak positif yang diharapkan dari peningkatan motivasi dan partisipasi ini tidak hanya sekedar kebersihan lingkungan yang lebih baik, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di antara warga, sekaligus menciptakan budaya peduli lingkungan yang lestari. Dengan demikian, studi ini bertujuan

untuk mengkaji hubungan antara motivasi lingkungan dengan partisipasi sedekah sampah di RW.016 Kelurahan Semper Barat, sebagai upaya memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan rekomendasi praktis untuk pengembangan program pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat.

Adapun hal yang berhasil dilakukan oleh pengurus RW 016 melalui program sedekah ialah, menyalurkan hasil penjualan sampah kepada anak-anak yatim piatu dan panti asuhan. Langkah ini tidak hanya menciptakan nilai sosial yang berdampak positif, tetapi juga semakin meningkatkan motivasi masyarakat untuk ikut ambil bagian dalam program tersebut.

Untuk itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara motivasi lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam program sedekah sampah di RW 016, Kelurahan Semper Barat, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana hubungan motivasi lingkungan terhadap partisipasi masyarakat, serta menjadi dasar dalam pengembangan strategi pemberdayaan dan peningkatan kualitas program sedekah sampah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah dan pengelola lingkungan dalam merancang pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat demi terciptanya lingkungan yang bersih dan lestari.

B. Identifikasi Masalah

Uraian pada latar belakang tersebut memunculkan identifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana hubungan motivasi lingkungan dengan partisipasi masyarakat dalam sedekah sampah di RW 016 Kelurahan Semper Barat, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini disusun untuk memastikan bahwa penelitian dapat dikaji dengan cara yang efektif dan efisien, dengan tetap menjaga relevansi dan kedalaman analisis. Dengan menargetkan masyarakat RW 016 pada partisipasi masyarakat dalam sedekah sampah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara motivasi lingkungan dengan partisipasi sedekah sampah di RW 016, Kelurahan Semper Barat, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Maksud dari hasil penelitian ini adalah memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan

sehat serta memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Menjadi salah satu masukan, kebijakan terkait dengan merancang program edukasi dan kampanye motivasional yang efektif untuk membangun kesadaran dan komitmen masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui sedekah sampah.

b. Bagi Pengurus RW 016

Memberikan wawasan baru kepada Pengurus RW 016 dalam menghadapi setiap permasalahan mengenai partisipasi masyarakat dalam sedekah sampah.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan baru dalam pengelolaan sampah yang dapat mempunyai nilai ekonomis serta memberikan manfaat untuk lingkungan sekitar.

d. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan pengalaman mengenai motivasi dan partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan sedekah sampah.